JUPAMU
Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin
Vol. 2, No. 1, Oktober, 2026, pp. 333 – 344
e-ISSN: 3123-5190
https://doi.org/10.66031/jupamu.v2i1.875

Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pencatatan Keuangan Sederhana pada UMKM Lotek Bungsu di Kutowinangun

Dwi Prasetya Ningrum[1*], Tutut Dewi Astuti[2], Martinus Budiantara[3], Hasim As'ari
[1,2,3,4] Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Corresponding e-mail: dwiprasetyaningrum6@gmail.com

Received: 31-10-2026 | *Accepted: 03-11-2026* | *Published: 04-11-2026*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memerlukan pengelolaan biaya dan pencatatan keuangan yang memadai untuk mendukung keberlangsungan usahanya. Salah satu UMKM kuliner yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan adalah Lotek Bungsu di Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Usaha ini menjual lotek dengan harga Rp7.000 per porsi. Berdasarkan data penjualan sebanyak 25 porsi, penerimaan yang diperoleh sebesar Rp175.000. Sementara itu, total pembelian bahan yang dicatat mencapai Rp141.000. Kegiatan ini bertujuan mengevaluasi kondisi perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan pencatatan keuangan sederhana pada usaha tersebut serta mengidentifikasi kebutuhan perbaikan yang sesuai dengan kondisi pemilik usaha. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemilik belum melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara tertulis serta belum menghitung keuntungan berdasarkan perhitungan akuntansi. Berdasarkan total pembelian bahan sebesar Rp141.000 dan jumlah produksi sebanyak 25 porsi, diperoleh estimasi biaya bahan sebesar Rp5.640 per porsi. Namun, nilai tersebut belum dapat dinyatakan sebagai HPP final karena sebagian bahan masih tersisa dan biaya produksi lainnya belum diperhitungkan. Oleh karena itu, diperlukan pencatatan kas harian, pencatatan pemakaian dan sisa bahan, serta jumlah produksi sebagai dasar perhitungan HPP yang lebih akurat. Evaluasi ini menunjukkan pentingnya ketersediaan informasi biaya dan pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengelolaan usaha kuliner yang lebih terukur.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi; Pencatatan Keuangan Sederhana; UMKM Kuliner; Lotek*

Ningrum, D. P., Astuti, T. D., Budiantara, M., & As'ari, H. (2026). Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pencatatan Keuangan Sederhana pada UMKM Lotek Bungsu di Kutowinangun. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2(1),* 333-344. https://doi.org/10.66031/jupamu.v2i1.875

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendukung perekonomian daerah. Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM tidak hanya perlu memperhatikan kualitas produk dan pelayanan, tetapi juga perlu memahami kondisi keuangan usaha.

Pengelolaan keuangan yang baik membantu pemilik usaha mengetahui penerimaan, mengendalikan pengeluaran, dan memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kemampuan mengelola biaya dan melakukan pencatatan keuangan menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan usaha (Utami, 2026; Wardi & Putri, 2020).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan usaha kuliner adalah perhitungan harga pokok produksi (HPP). HPP menggambarkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dalam periode tertentu. Perhitungan tersebut diperlukan agar pemilik usaha dapat mengetahui biaya produksi per unit dan mengevaluasi kesesuaian harga jual dengan biaya yang dikeluarkan. Tanpa informasi biaya yang memadai, pemilik usaha akan mengalami kesulitan dalam menilai efisiensi produksi dan menentukan keputusan usaha secara tepat. Sejumlah penelitian sebelumnya juga membahas pentingnya perhitungan HPP bagi UMKM kuliner, antara lain (Ihwan et al., 2024; Mustika et al., 2024; Priyastiwi et al., 2025; Widiatmoko et al., 2020).

Selain perhitungan biaya produksi, pencatatan keuangan sederhana diperlukan untuk mendokumentasikan transaksi usaha secara teratur. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran dapat membantu pemilik menelusuri arus kas serta mengevaluasi kondisi keuangan usahanya. Apabila transaksi tidak dicatat secara tertulis, informasi mengenai jumlah penerimaan, pengeluaran, dan sisa kas hanya bergantung pada ingatan pemilik sehingga lebih sulit ditinjau kembali. Pendampingan pencatatan keuangan pada UMKM telah dibahas dalam beberapa penelitian, di antaranya (Gaur & Candra, 2025; Hazanah et al., 2025; Marlinah & Rahayuningsih, 2024; Pamela et al., 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada UMKM Lotek Bungsu yang berlokasi di Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Berdasarkan informasi dari pemilik usaha, kegiatan penjualan dilakukan setiap hari di depan rumah, sekitar pukul 07.00–10.00 WIB atau sampai dagangan habis. Lotek dijual dengan harga Rp7.000 per porsi. Berdasarkan data penjualan yang diperoleh, sebanyak 25 porsi menghasilkan penerimaan sebesar Rp175.000. Sementara itu, total pembelian bahan yang dicatat mencapai Rp141.000. Nilai pembelian tersebut belum tentu seluruhnya digunakan dalam kegiatan produksi pada hari yang sama karena sebagian bahan masih dapat tersisa untuk digunakan pada produksi berikutnya. Pemilik belum melakukan

pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara tertulis serta belum menghitung keuntungan secara khusus menggunakan pendekatan akuntansi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap ketersediaan informasi biaya dan pencatatan keuangan pada usaha tersebut.

Berdasarkan kondisi usaha, terdapat dua permasalahan yang menjadi fokus kegiatan. Pertama, pemilik usaha belum dapat menentukan HPP per porsi secara akurat karena data pemakaian bahan, jumlah porsi yang dihasilkan, dan komponen biaya produksi lainnya belum tersedia secara lengkap. Kedua, penerimaan dan pengeluaran belum dicatat secara tertulis sehingga arus transaksi harian tidak terdokumentasi dan sulit ditelusuri. Kedua persoalan ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi dan keuangan usaha belum didukung oleh sistem pencatatan yang memadai. Padahal, data pemakaian bahan dan biaya produksi diperlukan untuk menghitung HPP, sedangkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran menjadi dasar untuk memantau arus keuangan serta menilai hasil usaha.

Kegiatan ini diarahkan pada penerapan perhitungan harga pokok produksi dan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM Lotek Bungsu di Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan diawali dengan identifikasi kondisi usaha melalui wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan penelaahan data biaya produksi serta penyusunan format pencatatan keuangan yang sesuai dengan karakteristik operasional usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pemilik mengenai pentingnya dokumentasi transaksi dan penyediaan data biaya sebagai dasar pengelolaan usaha. Perhitungan HPP per porsi juga diarahkan agar dilakukan berdasarkan data aktual mengenai pemakaian bahan, jumlah porsi yang dihasilkan, dan biaya produksi lainnya, bukan sekadar perkiraan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penerapan dan pendampingan sederhana. Kegiatan dilaksanakan pada 5 Oktober 2026 di UMKM Lotek Bungsu, Dusun Pejagatan, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kegiatan berfokus pada penerapan perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan pencatatan keuangan sederhana sesuai dengan kondisi usaha.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik dan observasi terhadap kegiatan penjualan. Informasi yang dikumpulkan meliputi harga jual, perkiraan penerimaan, belanja bahan, praktik pencatatan transaksi, dan perhitungan

keuntungan. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan serta menentukan bentuk penerapan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu (1) observasi dan identifikasi permasalahan terkait pencatatan keuangan serta perhitungan biaya produksi; (2) perencanaan penerapan dengan menentukan informasi yang perlu dicatat, meliputi penerimaan, pengeluaran, pemakaian bahan, dan jumlah porsi yang diproduksi serta terjual; (3) penerapan dan pendampingan melalui pengenalan format pencatatan keuangan sederhana serta penjelasan penggunaannya untuk mendukung perhitungan HPP; (4) evaluasi hasil penerapan dengan meninjau kesesuaian format dan kelengkapan data yang diperlukan untuk menghitung HPP secara akurat.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui pengelompokan informasi hasil wawancara dan observasi, identifikasi permasalahan, serta penelaahan kebutuhan pencatatan dan informasi biaya. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan kondisi awal usaha, penerapan yang dilakukan, dan tindak lanjut yang diperlukan. Perhitungan HPP hanya dapat dilakukan secara akurat apabila data pemakaian bahan, jumlah produksi, dan biaya produksi lainnya tersedia secara memadai.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Tahap	Deskriptif Kegiatan
Tahap 1	Observasi usaha dan identifikasi permasalahan pencatatan keuangan serta biaya produksi.
Tahap 2	Perencanaan format pencatatan transaksi dan kebutuhan data perhitungan HPP.
Tahap 3	Penerapan format pencatatan keuangan sederhana dan pendampingan penggunaannya.
Tahap 4	Evaluasi penerapan dan identifikasi kebutuhan data untuk perhitungan HPP yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil penerapan perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM Lotek Bungsu di Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Hasil kegiatan disusun berdasarkan wawancara, observasi, penerapan format pencatatan, dan evaluasi kebutuhan informasi keuangan usaha.

Observasi Awal dan Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, UMKM Lotek Bungsu menjalankan kegiatan penjualan setiap hari di depan rumah pemilik, sekitar pukul 07.00–10.00 WIB atau hingga dagangan habis. Lotek dijual dengan harga Rp7.000 per porsi. Berdasarkan data penjualan yang diperoleh, sebanyak 25 porsi menghasilkan penerimaan sebesar Rp175.000. Adapun pembelian bahan yang dicatat meliputi kacang tanah sebesar Rp45.000, gula merah Rp25.000, cabai Rp7.000, bawang merah Rp20.000, bawang putih Rp20.000, beras Rp14.000, dan sayuran Rp10.000, sehingga total pembelian bahan mencapai Rp141.000.

Sebelum penerapan, pemilik belum melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara tertulis serta belum menghitung keuntungan berdasarkan perhitungan akuntansi. Selain itu, pembelian bahan belum dapat langsung dianggap sebagai biaya produksi yang digunakan pada hari yang sama karena sebagian bahan masih dapat tersisa untuk kegiatan produksi berikutnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya sistem pencatatan yang dapat membantu pemilik menelusuri transaksi dan memahami kondisi keuangan usahanya. Pentingnya pencatatan transaksi bagi UMKM juga dibahas oleh (Khairunnisa et al., 2025; Marlinah & Rahayuningsih, 2024; Pamela et al., 2023). Profil awal usaha disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Operasional dan Kondisi Pengelolaan Keuangan UMKM Lotek

Aspek	Kondisi awal
Jenis Usaha	Penjualan lotek
Lokasi Penjualan	Di depan rumah pemilik
Waktu Penjualan	Sekitar pukul 07.00-10.00 WIB atau sampai habis
Harga Jual	Rp7.000 per porsi
Jumlah penjualan	25 porsi
Penghasilan penjualan harian	Rp175.000
Total pembelian bahan	Rp141.000
Pencatatan pemasukan	Belum dicatat secara tertulis
Pencatatan pengeluaran	Belum dicatat secara tertulis
Perhitungan keuntungan	Belum dihitung secara khusus
HPP per porsi	Belum dapat ditentukan secara akurat

Sumber: Hasil wawancara dengan pemilik usaha.

Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa besarnya belanja bahan belum tentu sama dengan biaya bahan yang digunakan dalam produksi pada hari yang sama. Oleh karena itu, perhitungan HPP memerlukan informasi mengenai pemakaian bahan, jumlah produksi, dan komponen biaya lainnya. Kebutuhan perhitungan biaya produksi

untuk mendukung evaluasi harga jual pada UMKM dibahas oleh (Ihwan et al., 2024; Mustika et al., 2024; Priyastiwi et al., 2025; Widiatmoko et al., 2020).



Gambar 1. Lokasi Penjualan dan Wawancara Mitra UMKM Lotek Bungsu



Gambar 2. Produk UMKM Lotek Bungsu

Perencanaan Penerapan Pencatatan Keuangan dan Perhitungan HPP

Berdasarkan data yang diperoleh, total pembelian bahan untuk kegiatan usaha sebesar Rp141.000, sedangkan penerimaan dari penjualan 25 porsi lotek sebesar Rp175.000. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp34.000 antara penerimaan penjualan dan pembelian bahan. Namun, selisih tersebut tidak dapat langsung dinyatakan sebagai keuntungan karena pembelian bahan belum tentu seluruhnya digunakan dalam produksi pada hari yang sama. Sebagian bahan masih dapat tersisa untuk digunakan pada produksi berikutnya.

Harga jual lotek sebesar Rp7.000 per porsi juga tidak dapat langsung dianggap sebagai Harga Pokok Produksi (HPP). Penentuan HPP memerlukan data biaya bahan yang benar-benar digunakan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Oleh karena itu, HPP per porsi UMKM Lotek Bungsu belum dapat ditentukan secara akurat berdasarkan data yang tersedia. Pencatatan pemakaian bahan, sisa bahan, jumlah produksi, dan biaya produksi lainnya diperlukan agar perhitungan HPP dapat dilakukan dengan tepat.

Perencanaan ini mengacu pada pentingnya pencatatan transaksi secara teratur sebagaimana dibahas oleh (Marlinah & Rahayuningsih, 2024; Pamela et al., 2023). Sementara itu, pencatatan biaya dan informasi produksi diperlukan untuk mendukung perhitungan HPP, sebagaimana relevan dengan pembahasan (Mustika et al., 2024; Widiatmoko et al., 2020). Dengan demikian, penerapan diarahkan pada dua kebutuhan yang saling berkaitan, yaitu pencatatan transaksi harian dan pengumpulan informasi biaya produksi. Pencatatan transaksi membantu menelusuri arus kas, sedangkan data pemakaian bahan dan jumlah produksi menjadi dasar untuk menghitung biaya per porsi.

Penerapan Format Pencatatan Keuangan Sederhana

Penerapan dilakukan melalui penyusunan format pencatatan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi usaha. Format pertama digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran harian, sedangkan format kedua digunakan untuk menghimpun informasi biaya produksi sebagai dasar perhitungan HPP. Format tersebut digunakan dengan mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran berdasarkan tanggal dan keterangan transaksi. Jumlah penerimaan dan pengeluaran kemudian direkapitulasi untuk membantu pemilik meninjau transaksi harian. Pencatatan sederhana seperti ini sejalan dengan pembahasan Khairunnisa et al., (2025); Marlinah & Rahayuningsih, (2024); Pamela et al., (2023) mengenai pencatatan keuangan bagi UMKM.

Pencatatan juga perlu disertai pemisahan uang usaha dan uang pribadi agar dana untuk kebutuhan rumah tangga tidak tercampur dengan transaksi usaha. Aspek ini relevan dengan pembahasan Putri & Suidarma, (2026); Utami, (2026) mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Pengenalan format yang sederhana diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi pemilik untuk membangun kebiasaan mencatat transaksi secara lebih teratur.



Gambar 3. Pendampingan Pencatatan Kas Harian UMKM Lotek Bungsu

Tanggal	Keterangan	Pemasukan		Pengeluaran	
24 oktober	Penjualan lotek (25 porsi)	Rp	175.000	Rp	-
25 Oktober	Kacang tanah	Rp	-	Rp	45.000
25 Oktober	Gula merah	Rp	-	Rp	25.000
25 Oktober	Cabe	Rp	-	Rp	7.000
25 Oktober	Bawang merah	Rp	-	Rp	20.000
25 Oktober	Bawang putih	Rp	-	Rp	20.000
25 Oktober	Beras	Rp	-	Rp	14.000
25 Oktober	Sayur	Rp	-	Rp	10.000
26 Oktober	Penjualan lotek (25 porsi)	Rp	175.000	Rp	-
Total		**Rp**	**350.000**	**Rp**	**141.000**
Selisih pemasukan dan pengeluaran		**Rp**			**209.000**

Gambar 4. Format Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Lotek Bungsu

Selain pencatatan transaksi, format perhitungan biaya produksi disusun untuk membantu pemilik mengenali komponen biaya yang perlu dihimpun sebelum menghitung HPP per porsi. Perhitungan HPP dilakukan dengan menjumlahkan biaya produksi yang relevan, kemudian membaginya dengan jumlah porsi yang dihasilkan. Proses tersebut memerlukan data biaya bahan yang benar-benar digunakan serta komponen biaya produksi lainnya. Pentingnya pemahaman biaya produksi dalam penentuan HPP UMKM relevan dengan pembahasan (Ihwan et al., 2024; Mustika et al., 2024; Priyastiwi et al., 2025; Widiatmoko et al., 2020).

Berdasarkan data pembelian bahan yang diperoleh, rincian biaya meliputi kacang tanah sebesar Rp45.000, gula merah Rp25.000, cabai Rp7.000, bawang merah Rp20.000, bawang putih Rp20.000, beras Rp14.000, dan sayuran Rp10.000, sehingga total pembelian bahan mencapai Rp141.000. Dengan jumlah produksi sebanyak 25 porsi, diperoleh estimasi biaya bahan sebesar Rp5.640 per porsi melalui perhitungan

Rp141.000 dibagi 25 porsi. Jika dibandingkan dengan harga jual sebesar Rp7.000 per porsi, terdapat selisih sebesar Rp1.360 per porsi antara harga jual dan estimasi biaya bahan.

Namun, nilai Rp5.640 tersebut belum dapat dinyatakan sebagai HPP final karena perhitungan masih menggunakan total pembelian bahan, bukan jumlah bahan yang benar-benar digunakan dalam proses produksi. Selain itu, sebagian bahan masih dapat tersisa untuk kegiatan produksi berikutnya dan belum seluruh komponen biaya produksi, seperti tenaga kerja langsung dan overhead produksi, diperhitungkan. Dengan demikian, nilai tersebut hanya merupakan estimasi biaya bahan per porsi. Pencatatan pemakaian bahan, sisa bahan, jumlah produksi, serta biaya produksi lainnya diperlukan agar perhitungan HPP dapat dilakukan secara lebih akurat.

Keterangan	**Jumlah**	
Biaya bahan yang digunakan	Rp	141.000
Total biaya produksi	Rp	175.000
Jumlah porsi yang dibuat		25 porsi
Estimasi biaya bahan per porsi	**Rp**	**5.640**
Harga jual per porsi	Rp	7.000
Selisih harga jual dan estimasi biaya bahan	**Rp**	**1.360**

Gambar 5. Format Pencatatan Biaya Produksi dan Perhitungan HPP

Evaluasi Hasil Penerapan dan Pendampingan

Evaluasi diarahkan pada kesesuaian format pencatatan dengan kondisi usaha dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk menghitung HPP. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran dapat membantu pemilik menelusuri transaksi, sedangkan pencatatan pemakaian bahan dan jumlah produksi dapat mendukung pengumpulan informasi biaya. Kebutuhan pendampingan pencatatan dan pengelolaan keuangan UMKM juga relevan dengan pembahasan (Gaur & Candra, 2025; Marlinah & Rahayuningsih, 2024; Pamela et al., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh, estimasi biaya bahan untuk menghasilkan 25 porsi lotek adalah sebesar Rp5.640 per porsi. Nilai tersebut diperoleh dari total pembelian bahan sebesar Rp141.000 yang dibagi dengan jumlah produksi sebanyak 25 porsi. Meskipun demikian, estimasi tersebut belum menggambarkan HPP secara keseluruhan karena belum didasarkan pada pemakaian bahan aktual dan belum

memperhitungkan seluruh biaya produksi lainnya. Oleh karena itu, pemilik perlu melakukan pencatatan pemakaian dan sisa bahan serta biaya produksi secara lebih teratur agar perhitungan HPP dapat dilakukan dengan tepat.

Tindak lanjut yang diperlukan meliputi pencatatan transaksi setiap hari, pencatatan pemakaian dan sisa bahan, pencatatan jumlah porsi yang diproduksi dan terjual, serta pemisahan uang usaha dari uang pribadi. Langkah tersebut juga sejalan dengan perhatian (Putri & Suidarma, 2026; Utami, 2026; Wardi & Putri, 2020) terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Secara keseluruhan, penerapan berfokus pada penyediaan format pencatatan yang sederhana dan pengenalan informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan biaya produksi. Keberhasilan penerapan perlu dijelaskan berdasarkan bukti kegiatan pendampingan dan penggunaan format yang tersedia. Sementara itu, penetapan HPP secara akurat masih memerlukan data biaya produksi yang lengkap agar hasil perhitungannya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi harga jual dan pengelolaan usaha

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan pada UMKM Lotek Bungsu di Dusun Pejagatan, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, diketahui bahwa pemilik belum melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara tertulis serta belum menghitung keuntungan berdasarkan perhitungan akuntansi. Berdasarkan data penjualan sebanyak 25 porsi dengan harga Rp7.000 per porsi, diperoleh penerimaan sebesar Rp175.000, sedangkan total pembelian bahan mencapai Rp141.000. Dari data tersebut diperoleh estimasi biaya bahan sebesar Rp5.640 per porsi. Namun, nilai tersebut belum dapat dinyatakan sebagai HPP final karena masih terdapat bahan yang tersisa dan biaya produksi lainnya belum diperhitungkan.

Kegiatan ini menghasilkan format pencatatan penerimaan dan pengeluaran harian serta format pencatatan biaya produksi yang disesuaikan dengan kondisi usaha. Format tersebut diharapkan dapat membantu pemilik mencatat transaksi, memantau pemakaian bahan, dan mengidentifikasi biaya produksi secara lebih teratur. Dengan adanya pencatatan yang berkelanjutan, pemilik diharapkan dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih jelas sebagai dasar untuk menghitung HPP dan mengevaluasi hasil usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan. Terima kasih disampaikan kepada pemilik UMKM Lotek Bungsu atas kesediaan dan keterbukaan selama kegiatan, serta kepada Ibu Tutut Dewi Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA., MCE., CTT., CAP., selaku dosen pembimbing, atas arahan dan bimbingannya. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gaur, M. G. C., & Candra, Y. T. A. (2025). Digitalisasi pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM bidang kuliner melalui aplikasi Teman Bisnis. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 6(4), 5730–5739. http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7647

Hazanah, R., Herlindawati, D., & Mardiyana, L. O. (2025). Keterampilan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM pada pelaku UMKM kuliner Paguyuban Jaya Mandiri Kabupaten Situbondo. Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 6(1), 15–33. https://doi.org/10.36490/value.v6i1.1595

Ihwan, K. S., Ilmi, A., Purnama, M. A., & Tartiani, Y. A. T. (2024). Analisis penentuan harga pokok produksi pada UMKM U&Mie menggunakan metode full costing. Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset, 2(6), 224–265. https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i6.1363

Khairunnisa, A., Nafrilla, D., Hani, F., Pratama, R. A., Dwianti, I., Prasetyo, A. A., & Septiana, E. (2025). Implementasi SAK UMKM dalam pelaporan keuangan sederhana UMKM kuliner atau UMKM produsen cemilan. Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat, 3(4), 431–438. https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.6079

Marlinah, A., Rahayuningsih, D. A., Deborah, D. (2024). Peningkatan omzet usaha UMKM melalui teknik pembukuan sederhana dalam Komunitas Maju Kuliner (KOMAKU). Indonesia Berdaya (Journal of Community Engagement), 5(2), 603–614. https://doi.org/10.47679/ib.2024767

Mustika, I., Ferdila, Khadijah, & Sumardin. (2024). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk pada UMKM kuliner di Kelurahan Bengkong Sadai Kota Batam. I-Com: Indonesian Community Journal, 4(1), 543–550. https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4115

Pamela, P., Nurliza, N., & Nugraha, A. (2023). Pelatihan pencatatan keuangan UMKM pangan di Pasar Kemuning Pontianak. Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(4), 1039–1046. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.11969

Priyastiwi, P., Purwanto, W., & Riauwanto, S. (2025). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada UMKM kuliner sebagai. Jurnal Pengabdian

Masyarakat Widya Wiwaha, 3(3), 125–131. https://doi.org/10.32477/jpm.v3i3.1349

Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2026). Analisis pengaruh literasi keuangan, pemisahan keuangan pribadi-usaha, dan penerapan pembukuan sederhana terhadap kelangsungan usaha UMKM. Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP), 5(2), 293–300. https://doi.org/10.31933/er76w639

Utami, S. (2026). Pengelolaan keuangan sederhana UMKM kuliner berbasis pendapatan harian di Kota Palopo. Jurnal Akuntansi Nommensen, 5(1), 22–29. https://doi.org/10.51622/jan.v5i1.3292

Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 17(1), 56–62. https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250

Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Kota Semarang. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 206–215. https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324